LAPORAN

PENGABDIAN MASYARAKAT

PELATIHAN PEMBELAJARAN DARING (ONLINE) BAGI

GURU SLB NEGERI 3 MARTAPURA

Tim Pengabdian Masyarakat

Ketua
Eviani Damastuti, M.Pd. (NIDN: 0028059006)

Anggota
Utomo, M. Pd. (NIDN: 0029056909)
Adelia Ananda Putri (NIM. 1710127220002)
Husnul Istiqamah (NIM. 1710127220007)

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN KHUSUS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMBUNG MANGKURAT
BANJARMASIN

2020

LEMBAR PENGESAHAN

1.	Judul Pengabdian	:	Pelatihan Pembelajaran Daring (Online) bagi Guru SLB Negeri 3 Martapura
2.	Ketua	:	
	a. Nama	:	Eviani Damastuti, M.Pd.
	b. Jenis Kelamin	:	Perempuan
	c. NIP	:	199005282018032001
	d. Jabatan/Golongan	:	Asisten Ahli/ Penata Muda TK. I/ III-b
	e. Fakultas/Jurusan	:	FKIP/Ilmu Pendidikan
	f. Alamat	:	Jl. Bridgen H. Hasan Basry. Banjarmasin 70123. http:/fkipunlam.ac.id
	g. Telepon/Fax	:	(0511) 3304914
3.	Anggota		
	a. Jumlah Anggota	:	3 orang
	b. Nama Anggota	:	Dr. Utomo , M.Pd Adelia Ananda Putri Husnul Istiqamah
4.	Sumber Biaya	:	Dana PNBP

Jumlah Biaya yang dipakai Rp 4.000.000,00 (Empat Juta Ribu Rupiah)

Banjarmasin, September 2020
Ketua Pelaksana,

Eviani Damastuti, M.Pd
NIP. 199005282018032001

Mengetahui/ Menyetujui,

Dekan FKIP UNLAM	Koordinator Program Studi
Dr. Chairil Faif Pasani, M. Si	Dr. Utomo, M. Pd
NIP. 19650808 199303 1 003	NIP. 19690529 199901 1 001

Menyetujui:
Ketua LPPM ULM,

Prof. Dr. Ir. Danang Biyatmoko, M. Si
NIP. 19680507 199303 1 020

DAFTAR ISI

Halaman

LEMBAR PENGESAHAN ---------- **ii**

DAFTAR ISI ---------- **iii**

BAB I PENDAHULUAN ---------- **1**

A. Analisis Situasi ---------- 1

B. Permasalahan ---------- 2

C. Tujuan Kegiatan ---------- 3

D. Manfaat Kegiatan ---------- 3

BAB II TINJAUAN PUSTAKA ---------- **4**

A. Kajian Tentang Siswa Tunanetra ---------- 4

B. Kajian Tentang Pembelajaran Daring (online) ---------- 7

BAB III MATERI DAN METODE PELAKSANAAN ---------- **9**

A. Khalayak sasaran ---------- 9

B. Metode kegiatan ---------- 9

BAB IV PELAKSANAAN KEGIATAN ---------- **10**

BAB V PENUTUP ---------- **14**

DAFTAR PUSTAKA ---------- **15**

LAMPIRAN ---------- **16**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Analisis Situasi

Pemerintah mengumumkan secara resmi virus korona masuk ke Indonesia pada awal maret 2020. Orang yang terinfeksi virus korona di Indonesia semakin meningkat dari hari ke hari, perkembangan terkini sampai dengan 24 April 2020 sebanyak 7.775 orang sudah terinfeksi covid-19 yang tersebesar di seluruh wilayah provinsi di Indonesia. Oleh karena itu sangat penting melakukan sosialiasi pencegahan virus covid-19 ke seluruh warga negara Indonesia guna memutus mata rantai penyebarannya. Virus korona dapat menyebar melalui orang-orang yang terinfeksi dengan menghirup tetesan yang dihasilkan pada saat mereka batuk atau bersin, atau menyentuh permukaan tempat tetesan ini mendarat dan kemudian menyentuh wajah atau hidung seseorang. Virus Corona dapat menginfeksi siapa saja, tetapi efeknya akan lebih berbahaya atau bahkan fatal bila terjadi pada orang lanjut usia, ibu hamil, orang yang memiliki penyakit tertentu, perokok, atau orang yang daya tahan tubuhnya lemah, misalnya pada penderita kanker.

Semakin bertambahkan pasien yang terinferksi virus *covid-19* dari hari ke hari membuat pemerintah khawatir dengan keselamatan dan kesehatan para siswa sehingga Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mengeluarkan surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *coronavirus disease (covid 19).* Pelaksanan pembelajaran selama pandemi covid 19 dilaksanakan dengan belajar dari

rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Semua siswa dalam masa pandemi ini harus mengikuti pembelajaran daring/*online* termasuk siswa tunanetra. Siswa tunanetra memiliki hambatan dalam penglihtan sehingga siswa tunanetra dalam belajar dengan mengoptimalkan indera pendengaran dan indra lain seperti perabaan, penciuman, dll. Bagaimana pembelajaran *daring* bagi siswa tunanetra?. Permasalahan tersebut menuntut guru SLB memiliki kreativitas dalam merancang pembelajaran daring/jarak jauh bagi tunanetra dengan menggunakan dan memanfaat berbagai aplikasi. Namun belum semua guru memiliki kemampuan dalam menggunakan aplikasi berbasis *online.* Oleh karena itu, pengabdian masyarakat ini memiliki tujuan melatih pembelajaran *daring (online)* bagi guru SLB N 3 Martapura yang mayoritas siswanya tunanetra.

B. Permasalahan

Permasalahan yang diajukan dalam kegiatan ini antara lain sebagai berikut: Bagaimana kemampuan guru-guru SLB N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk mengajar jarak jauh?

C. Tujuan Kegiatan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui: untuk meningkatkan keterampilan guru-guru SLB A N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk mengajar jarak jauh.

D. Manfaat Kegiatan

Adapun manfaat dari kegiatan ini yaitu:

1. Bagi guru

   Menambah keterampilan dan pengetahuan cara membuat pembelajaran daring (online).

2. Bagi siswa tunanetra

   Mempermudah belajar dari rumah dengan pembelajaran *daring* (online).

3. Bagi Masyarakat

   Menjadi bahan pengetahuan dalam merancang pembelajaran *daring* (online) bagi siswa tunanetra

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Tunanetra

Seseorang dikatakan mengalami disabilitas netra atau orang awam sering menyebut buta secara apabila ketajaman penglihatannya 20/200 atau kurang pada mata yang terbaik setelah dikoreksi, atau lantang pandangnya tidak lebih besar dari 20 derajat. Dalam definisi ini, 20 feet atau 6 meter adalah jarak dimana ketajaman penglihatan diukur. Sedangkan 200 feet atau 60 meter dalam definisi ini menunjukkan jarak dimana orang dengan mata normal dapat membaca huruf yang terbesar pada kartu snellen. Bagian yang kedua dari definisi tersebut adalah berhubungan dengan adanya keterbatasan pada lantang pandang, merupakan kemampuan seseorang untuk melihat objek ke arah samping. Batasan legal ini dipertimbangkan penggunaannya dalam pendidikan, tetapi kalau tidak dengan pertimbangan yang lain, maka hasil pengukuran tersebut hanya memberikan kontribusi yang kecil dalam perencanaan program pendidikan bagi anak-anak tunanetra.

Seseorang dikatakan buta apabila mempergunakan kemampuan perabaan dan pendengaran sebagai saluran utama dalam belajar. Mereka mungkin mempunyai sedikit persepsi cahaya atau bentuk atau sama sekali tidak dapat melihat (buta total). Seseorang dikatakan buta secara fungsional apabila saluran utama dalam belajar mempergunakan perabaan atau pendengaran. Mereka dapat mempergunakan sedikit sisa

penglihatannya untuk memperoleh informasi tambahan dari lingkungan. Orang seperti ini biasanya mempergunakan huruf Braille sebagai media membaca dan memerlukan latihan orientasi dan mobilitas.

Seseorang dikatakan mempunyai penglihatan low vision atau kurang lihat apabila ketunanetraannya berhubungan dengan kemampuannya dalam melakukan kegiatan sehari-hari. Saluran utama dalam belajar mempergunakan penglihatan dengan mempergunakan alat bantu baik yang direkomendasikan oleh dokter maupun bukan. Media huruf yang dipergunakan sangat bervariasi tergantung pada sisa penglihatan dan alat bantu yang dipergunakannya. Latihan orientasi dan mobilitas diperlukan oleh siswa low vision untuk mempergunakan sisa penglihatannya.

Nakata (2003) mengemukakan bahwa yang dimaksud dengan tunanetra adalah mereka yang mempunyai kombinasi ketajaman penglihatan hampir kurang dari 0.3 (60/200) atau mereka yang mempunyai tingkat kelainan fungsi penglihatan yang lainnya lebih tinggi, yaitu mereka yang tidak mungkin atau kesulitan secara signifikan untuk membaca tulisan atau ilustrasi awas meskipun dengan mempergunakan alat bantu kaca pembesar. Pengukuran ketajaman penglihatan dilakukan dengan mempergunakan chart internasional yang disebut *eyesight-test*.

Akibat keterbatasan fungsi penglihatan pada disabilitas netra hendaknya dalam memberikan pembelajaran/ informasi sesuai dengan kebutuhannya. Lowenfeld mengemukakan tiga prinsip metoda khusus untuk membantu mengatasi keterbatasan akibat ketunanetraan:

1. Membutuhkan Pengalaman Nyata.

   Perlunya memberikan kesempatan kepada diabilitas netra untuk mempelajari lingkungannya melalui eksplorasi perabaan tentang situasi dan bendabenda yang ada di sekitarnya selain melalui indera-indera yang lainnya. Bagi disabilitas netra yang masih mempunyai sisa penglihatan (low vision), aktifitas seperti itu merupakan tambahan dari eksplorasi visual yang dilakukan. Kalau benda-benda nyata tidak tersedia, bisa dipergunakan model.

2. Membutuhkan Pengalaman Menyatukan.

   Karena ketunanetraan menimbulkan keterbatasan kemampuan untuk melihat keseluruhan dari suatu benda atau kejadian, hendaknya perlumemberikan kesempatan kepada disabilitas netra untuk menyatukan dari bagianbagian ke keseluruhan. Mempegunakan pembelajaran gabungan, dimana disabiltas netra menghubungkan antara mata pengetahuan dengan pengalaman kehidupan nyata, merupakan suatu cara yang bagus untuk memberikan pengalaman menyatukan.

3. Membutuhkan Belajar sambil Bekerja.

   Hendaknya perlu memberi kesempatan kepada siswa tunanetra untuk mempelajari suatu keterampilan dengan melakukan dan memperaktekan keterampilan tersebut. Misalnya orientasi dan mobilitas dengan mudah dipelajari disabilitas netra apabila mempergunakan pendekatan belajar sambil bekerja ini.

B. Kajian tentang Pembelajaran Daring (online)

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, mengemukakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Setiap guru penting untuk memahami sistem pembelajaran, karena dengan pemahaman sistem ini, setiap guru akan memahami tentang tujuan pembelajaran atau hasil yang diharapkan, proses kegiatan pembelajaran yang harus dilakukan, pemanfaatan setiap komponen dalam proses kegiatan untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dan bagaimana mengetahui keberhasilan pencapaian tersebut.

Kemajuan teknologi informasi dan komunikasi saat ini memberikan banyak kemudahan dan kemungkinan dalam membuat suatu perancangan dan pengembangan sistem pendidikan, khususnya konsep dan model pembelajaran *online* atau banyak yang menyebutkannya dengan *E-Learning*. Horton dalam bukunya *E-Learning Tools and Technologies* (2003):

> *E-Learning* adalah segala pemanfaatan atau penggunaan teknologi internet dan web untuk menciptakan pengalaman belajar. *E-Learning* dapat dipandang sebagai suatu pendekatan yang inovatif untuk dijadikan sebuah desain media penyampaian yang baik, terpusat pada pengguna, interaktif dan sebagai lingkungan belajar yang memiliki berbagai kemudahan-kemudahan bagi siapa saja, dimana saja dan kapan saja. Dengan memanfaatkan berbagai atribut dan sumber teknologi *digital* dengan bentuk lain dari materi dan bahan pembelajaran yang sesuai untuk diterapkan pada suatu lingkungan belajar yang terbuka, fleksibel dan terdistribusi.

E-Learning adalah pembelajaran yang menggunakan TIK untuk mentransformasikan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik. Tujuan utama penggunaan teknologi ini adalah meningkatkan

efisiensi dan efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas pembelajaran. Di samping itu, suatu *E- Learning* juga harus mempunyai kemudahan bantuan profesional isi pelajaran secara on line. Dari uraian tersebut jelas bahwa *E-Learning* menggunakan teknologi informasi dan komunikasi sebagai alat; dengan tujuan meningkatkan efisiensi, efektivitas, transparansi, akuntabilitas, dan kenyamanan belajar; dengan obyeknya adalah layanan pembelajaran yang lebih baik, menarik, interaktif, dan atraktif. Hasil akhir yang diharapkan adalah peningkatan prestasi dan kecakapan akademik peserta didik serta pengurangan biaya, waktu, dan tenaga untuk proses pembelajaran (Budi Murtiyasa, 2012

BAB III

METODE PELAKSANAAN

A. Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran kegiatan Pelatihan Pembelajaran *daring (online)* adalah guru-guru SLB N 3 Martapura.

B. Metode Kegiatan

Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk pelatihan secara *virtual* dengan menggunakan aplikasi *google meet* atau pelatihan dengan mengikuti protokol kesehatan dengan menerapkan *physical distancing* dan *social distancing* yang dilaksanaka di SLB N 3 Martapura, alamat Jl A Yani Km 37,5 No 8B RT. 09 RW. 04, Sungai Paring, Kec. Martapura, Kab. Banjar Prov. Kalimantan Selatan

BAB IV

PELAKSANAAN KEGIATAN

A. Hasil Kegiatan Pelatihan Pembelajaran Daring (Online) bagi Guru SLB A Negeri 3 Martapura

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 September 2020 pukul 09.00 WITA- 12.00 WITA di SLB A Negeri 3 Martapura secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Sasaran pelatihan adalah guru-guru SLB A Negeri 3 Martapura. Kegiatan Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru-guru SLB A N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini mengingat bahwa selama pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring/ online. Selain itu, kami memilih tempat di SLB A Negeri 3 Martapura dengan alasan bahwa siswa di SLB A Negeri Martapura ini sebagian besar siswa mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra sehingga walaupun mereka mengalami keterbatasan atau hambatan penglihatan, mereka masih memungkinkan untuk mengikuti pembelajaran secara daring/ online. Berbeda halnya dengan siswa dengan hambatan intelektual mereka tidak bisa mengikuti pembelajaran secara daring/ online. Pembelajaran daring/ online pada tunanetra bisa dilakukan dengan komputer yang dilengkapi oleh program JAWS untuk memudahkan tunanetra mengoperasikan komputer atau membaca *screen reader* di layar komputer.

Pelatihan pembuatan pembelajaran daring/ online menggunakan aplikasi yang terdapat pada *google*, sehingga sebelum pelatihan dimulai tim

pengabdian masyarakat memastikan bahwa guru-guru sudah mempunyai akun gmail. Pelatihan diawali dengan praktik membuat google form, *google form* ini merupakan layanan dari *google* yang dapat digunakan untuk membuat formulir, survey, tanya jawab dan Quiz. *Google* form ini sangat membantu sekali terutama pada saat mengumpulkan data atau memberikan soal atau quiz selama pandemi covid 19 ini karena harus melakukan *physical distancing* atau *social distancing*. Tim pengabdian masyarakat kemudian melanjutkan praktik membuat pembelajaran online dengan memandu guru-guru membuat *google form.* Tahapan membuat *google form* yang pertama adalah masuk ke akun gmail, kemudian cari sebelah kanan atas *icon* menu aplikasi Google kemudian klik, cari drive dan klik. Setelah itu klik tanda plus (+) *new /* baru di sebelah kiri, klik lainnya lihat sebelah kanan plih *google form.* Akan muncul dilayar komputer google form yang dapat diisi sesuai kebutuhan. Dalam rangka memudahkan guru-guru membuat google form tim pengabdian masyarakat juga membuat panduan yang dibagikan kepada guru-guru SLB A Negeri 3 Martapura baik secara *hard file* maupun *soft file* karena di SLB A Negeri 3 Martapura juga terdapat guru-guru yang mengalami hambatan penglihatan atau tunanetra sehingga panduan dalam bentuk *softfile* lebih memudahkan dibaca bagi guru dengan hambatan penglihatan. Selama praktik membuat google form terlihat antusiasme guru-guru, hal ini terlihat dari rasa penasaran atau rasa ingin tahu dari bapak ibu guru terkait fitur dan kegunaan dari masing-masing fitur pada *google from*.

Praktik yang kedua dengan membuat pembelajaran daring/ online melalui *google classroom. Google classroom* merupakan *platform* yang dapat

digunakan dan membantu selama pembelajaran jarak jauh atau online. Pada Google classroom terdapat beberapa Menu diantaranya forum, tugas kelas, anggota dan nilai. Menu forum bisa digunakan sebagai wadah diskusi antara guru dan murid. Guru juga bisa melempar suatu topik dan para siswa bisa melempar pendapatnya melalui kolom komentar. Di menu ini, murid juga bisa mengunduh materi yang dibagikan guru. Kemudian di dalam menu *classwork* atau tugas kelas, siswa bisa melihat tugas-tugas apa saja yang diberikan oleh guru. Seperti menjawab kuis yang diberikan atau mengumpulkan tugas. Menu anggota digunakan untuk mengetahui siswa atau anggota dalam kelas tersebut. Dan yang terkahir adalah menu nilai merupkan hasil rekapan nilai yang guru diberikan dalam saol atau tugas yang diberikan kepada siswa. Hal inilah yang menjadikan *google classroom* banyak digunakan dalam pembelajaran jarak jauh atau online selama pandemi covid-19.

Tahapan membuat *google classroom* yang pertama-tama harus log-in lebih dulu menggunakan akun Gmail. Kemudian, klik icon menu aplikasi Google yang ada di sebelah kiri foto profil. *Scroll* ke bawah sampai menemukan aplikasi "*Classroom*". Setelah laman *Classroom* terbuka, klik tombol "tambah" yang ada di sebelah kiri menu aplikasi *google*. Lalu, pilih buat kelas. Setelah itu akan muncul di layar komputer yang telah dibuat, kemudian bapak ibu guru diminta mengisi forum maupun tugas kelas sesuai dengan kebutuhan.

Pada saat tim pengabdian masyarakat memandu praktik membuat *google form* dan *google classroom* terlihat bapak/ibu guru SLB A Negeri 3 Martapura berhasil membuat *google form* dan *google classroom*. Sehingga

dapat disimpulkan tujuan pelatihan ini dapat tercapai yakni meningkatkan keterampilan guru-guru SLB A N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk pembelajaran jarak jauh atau online.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan pada hari Sabtu, 12 September 2020 pukul 09.00 WITA- 12.00 WITA di SLB A Negeri 3 Martapura secara tatap muka dengan mengikuti protokol kesehatan. Sasaran pelatihan adalah guru-guru SLB A Negeri 3 Martapura. Kegiatan Pelatihan ini diselenggarakan dalam rangka meningkatkan keterampilan guru-guru SLB A N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk melakukan kegiatan pembelajaran, hal ini mengingat bahwa selama pandemi covid-19 ini pembelajaran dilakukan secara daring/ online. Pada saat tim pengabdian masyarakat memandu praktik membuat *google form* dan *google classroom* terlihat bapak/ibu guru SLB A Negeri 3 Martapura berhasil membuat *google form* dan *google classroom*. Sehingga dapat disimpulkan tujuan pelatihan ini dapat tercapai yakni meningkatkan keterampilan guru-guru SLB A N 3 Martapura menggunakan aplikasi berbasis *online* untuk pembelajaran jarak jauh atau online

DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, Nandiyah., Bagaimana Mengajar Anak Tunanetra (di Sekolah Inklusi).Magistra, No. 82. http://journal.unwidha.ac.id/index.php/magistra/ article/viewFile/287/236 (2012). Diunduh Juni 2014

Kemendikbud. 2013. Kerangka Dasar Kurikulum 2013. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar . Jakarta.

Murtie Afin, (2014), *Ensiklopedi Anak Berkebutuhan Khusus*, Jogjakarta: Maxima

Murtiyasa, Budi. 2006. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika"; Makalah Pidato pada pengukuhan Dr. Budi Murtiyasa, M.Kom. sebagai Guru Besar Dalam Bidang Ilmu Pendidikan Matematika, Surakarta, 19 September 2006.

Rini Hildayani,dkk (2016), Penanganan Anak Berkebutuhan Khusus, Jakarta: Universitas Terbuka.

Undang-undang No. 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dirjen Dikti Depdiknas. Jakarta.

Lampiran



Pembukaan Pelatihan Pembelajaran Daring (online) bagi Guru SLB A Negeri 2 Martapura



Sambutan dari Tim Pengabdian Masyarakat



Penyampaian Materi Pelatihan sekaligus memandu membuat pembelajaran daring (online)



Praktik Membuat membuat pembelajaran daring (online)